



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK
KOMISI IV DPR RI
MASA SIDANG II TAHUN SIDANG 2020-2021
KE KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT**

*
**

**
*

JAKARTA 2020



**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK
KOMISI IV DPR RI
MASA SIDANG II TAHUN SIDANG 2020-2021
KE KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT
4-6 DESEMBER 2020**

A. DASAR KUNJUNGAN KERJA

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Sidang II Tahun Sidang 2020-2021 ke Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
 - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 10 November 2020.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Tim Komisi IV DPR RI melakukan kunjungan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang, Kabupaten Bogor dan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara Kabupaten Bogor untuk mengetahui sejauhmana kesiapan Balai Embrio Ternak Cipelang dalam memproduksi, mengembangkan dan menyebarluaskan embrio ternak yang berkualitas untuk pengembangan peternakan dan peningkatan populasi ternak di Indonesia, serta sejauhmana kesiapan dukungan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara untuk mempersiapkan SDM yang terampil dan kompeten di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Kunjungan pesifik juga dilaksanakan untuk menggali

informasi dan permasalahan yang dihadapi serta untuk merumuskan solusi secara bersama-sama.

C. TIM KUNJUNGAN KERJA

Kunjungan kerja spesifik Komisi IV DPR RI ke Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dipimpin oleh Daniel Djohan (Wakil Ketua Komisi IV DPR RI/ F-PKB), dengan susunan Anggota Tim sebagaimana terlampir.

D. WAKTU DAN TEMPAT/LOKASI KUNJUNGAN KERJA

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI ke Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang di Kabupaten Bogor dilaksanakan pada tanggal 4-6 Desember 2020.

E. GAMBARAN UMUM LOKASI KUNJUNGAN

1. Profil Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang, Bogor

Pada tahun 1993/1994, dibentuk Pusat Aplikasi Bioteknologi Peternakan unit Produksi Embrio yang diikuti perpindahan lokasi dan perubahan nama BPT HMT menjadi Balai Embrio Ternak Cipelang (selanjutnya disebut BET Cipelang) yang berlokasi di lereng Gunung Salak Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Secara administratif Desa Cipelang berbatasan dengan Desa Tanjungsari (Utara), Desa Cibalung (Timur), Desa Cijeruk (Selatan), Kabupaten Sukabumi (Barat). Lokasi BET Cipelang dapat ditempuh melalui 2 jalur utama yaitu Ciawi (20 Km) dan Batutulis (15 Km). Luas tanah +/-92,8 ha, tingkat kemiringan 8-50% (jurang, tebing/lahan konservasi: 36,6ha), Bangunan 21,5 Ha, Lahan Produksi HPT 31,8 ha (lahan cipelang 30 ha, lahan cibalung: 2,8 ha), Lahan pembibitan HPT 3 ha.

Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22 °C dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

BET Cipelang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 464/Kpts/OT.210/6/94 dan terakhir disempurnakan dengan Permentan Nomor 57/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak. BET Cipelang merupakan unit pelaksana teknis eselon III di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak. Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan produksi, pengembangan, dan distribusi embrio ternak.

Visi BET Cipelang adalah menjadi Institusi Sumber Benih Unggul Nasional 2024. Sedangkan misinya antara lain, meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi embrio; optimalisasi resepien guna meningkatkan hasil Transfer Embrio (TE); meningkatkan pemanfaatan sapi sebagai sumber benih, bibit, dan pelestarian plasma nutfah.

Populasi ternak saat ini di BET Cipelang sebanyak 610 ekor yang terdiri atas 210 ekor donor, 191 ekor resepien, 166 ternak muda (64 ekor jantan dan 102 ekor betina), dan 43 ekor anak (25 ekor jantan dan 18 ekor betina). Sapi donor merupakan sapi bibit betina sehat yang digunakan untuk produksi embrio yang memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan dalam standar. PO/SO, Sapi Belgian Blue, Sapi Wagyu, Sapi Angus, Sapi Brahman, Sapi Brangus, dan rumpun sapi lainnya. Sapi donor berasal dari berbagai rumpun sapi yang ada di Indonesia baik lokal maupun eksotik (impor), seperti Sapi Simmental, Sapi FH, Sapi Limousin.



Embrio dihasilkan dari donor dan pejantan berkualitas, dengan didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidangnya

dan ditunjang oleh peralatan yang modern. Embrio yang ditransferkan (biasa dikenal dengan bayi tabung sapi) akan didistribusikan ke seluruh Indonesia untuk menghasilkan bibit ternak berkualitas guna meningkatkan mutu genetik ternak Indonesia. Embrio dihasilkan melalui dua cara yaitu secara *in vivo* dan *in vitro* (dalam laboratorium). Produksi embrio secara *in vivo* dilakukan di dalam tubuh sapi betina, dengan perlakuan hormonal (superovulasi). Perlakuan superovulasi dilakukan agar diperoleh sel telur lebih dari satu, karena secara alami sapi hanya menghasilkan satu sel telur dalam satu kali siklus berahi. Embrio dipanen pada hari ke 7 – 8 setelah sapi birahi.



Embrio diproduksi berdasarkan pada Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan kode SNI 7880.1:2013 Embrio Ternak - Bagian 1: Sapi. Dalam melakukan evaluasi embrio, BET Cipelang mengikuti standar dari *International Embryo Transfer Society* (IETS) yang merupakan asosiasi embrio transfer internasional. Setiap *straw* embrio berisi satu embrio, dilengkapi dengan label yang berisi informasi tentang produsen, nomor betina, nomor urut embrio, nomor semen/pejantan dan tanggal pembekuan.

Dalam pelaksanaan TE di lokasi, BET bekerja sama dengan petugas dari dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan dan telah mengikuti bimtek TE terutama dalam persiapan sapi resipien. Sampai dengan tahun 2020, BET Cipelang telah melaksanakan transfer embrio sebanyak 13.366 embrio, dan telah lahir anak hasil TE sekitar 1.386 ekor* (data yang dilaporkan ke BET Cipelang) yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Profil Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Bogor

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara, Bogor atau BBPKH didirikan pada tahun 1982 dengan nama Balai Latihan Pegawai

Pertanian (BLPP) Cinagara, yang kemudian pada tahun 2000 berubah menjadi Balai Diklat Pertanian, Balai Diklat Agribisnis Peternakan dan Kesehatan Hewan (BDAPK) Cinagara tahun 2002, Balai Besar Diklat Agribisnis Peternakan dan Kesehatan Hewan (BBDAPK) Cinagara tahun 2004, dan sejak tahun 2007 hingga saat ini menjadi Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara. BBPKH memiliki tugas untuk melaksanakan dan mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan non aparatur pertanian. BBPKH merupakan satu-satunya Balai Pelatihan Kesehatan Hewan di Indonesia yang memiliki antara lain standar manajemen mutu (ISO 9001: 2015), diklat terakreditasi A, dan terverifikasi sebagai tempat uji kompetensi (TUK) bidang kesehatan hewan. Beberapa pelatihan yang diselenggarakan di BBPKH adalah pelatihan teknis inseminasi buatan, pelatihan teknis pemeriksaan kesehatan daging, pelatihan teknis kesehatan hewan bagi asisten dokter hewan, pelatihan teknis pemeriksaan kebuntingan.

F. HASIL KUNJUNGAN KERJA

Tim Komisi IV DPR RI melakukan peninjauan di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang, untuk mendapatkan gambaran mengenai operasional BET cipelang serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BET Cipelang. Serta melakukan pertemuan dan diskusi dengan pihak BET Cipelang dan juga BBPKH Cinagara. Tim Komisi IV DPR RI pada saat kunjungan diterima oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian Kementerian Pertanian. Pada saat kunjungan disampaikan bahwa BET Cipelang telah mendistribusikan embrio melalui pelayanan aktif dan pembelian. Hingga 2020, telah dilakukan distribusi embrio sebanyak 19.177 embrio ke seluruh provinsi di Indonesia. Sedangkan distribusi embrio pada tahun 2020 sebanyak 1016 embrio yang didistribusikan ke seluruh Indonesia.



Adapun sapi jantan hasil Transfer Embrio (TE) digunakan untuk produksi semen beku yang akan digunakan untuk program Inseminasi Buatan (IB) di masyarakat. Produksi semen beku dilakukan oleh Balai Inseminasi Buatan daerah dan nasional. Total ternak jantan hasil TE yang dilaporkan ke BET Cipelang sebanyak 706 ekor, dan 312 diantaranya telah digunakan oleh B/BIB nasional dan daerah untuk produksi semen beku nasional.



Sejak BET berdiri hingga November 2020, BET Cipelang berhasil memproduksi embrio sapi sebanyak 19,684 embrio, dimana capaian produksi embrio BET Cipelang pada tahun 2020 sebanyak 1.010 embrio berasal dari berbagai macam bangsa sapi terdiri dari sapi FH sebesar 67 embrio, simmental 321 embrio, limousin 260 embrio, Brahman 1 embrio, Brangus 3 embrio, Angus 71 embrio, Ongole 83 embrio, Belgian Blue 113 embrio, waguay 81 embrio, Madura 6 embrio, Galician Blond 1 embrio, dan Aceh 1 embrio. Gambaran produksi embrio sampai dengan akhir November dapat dilihat pada grafik berikut:



Produksi embrio dapat dilakukan di laboratorium produksi embrio di BET Cipelang (produksi embrio insitu) atau di instansi perbibitan lain di Indonesia (produksi embrio eksitu).

Pada saat kunjungan dikemukakan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan benih unggul sapi, antara lain:

- Keterbatasan populasi jumlah bibit betina unggul yang dapat dipergunakan untuk kegiatan pengembangan;
- Produksi embrio sapi-sapi lokal Indonesia dinilai belum maksimal;
- Keterbatasan sapi resipien/sapi penerima embrio yang memenuhi syarat;
- Rendahnya pengetahuan peternak dalam manajemen pemeliharaan ternak resipien;
- Terbatasan petugas Transfer Embrio (TE) di seluruh wilayah di Indonesia dan belum adanya penambahan pencetakan tenaga ahli TE; dan
- Tidak semua daerah menyediakan anggaran untuk penjangkaran ternak hasil Transfer Embrio di daerah.

Tim Komisi IV DPR RI juga mendapatkan penjelasan terkait BBPKH dimana disampaikan bahwa tantangan yang dihadapi adalah sejauhmana upaya untuk mengantisipasi adanya Penyakit Infeksius Baru (PIB) dan Penyakit Zoonosis. Masalah kapasitas SDM yang tersedia, dimana masih banyak petugas yang secara teknis belum terlatih dan tersertifikasi dengan baik di bidang kesehatan hewan juga merupakan tantangan yang perlu mendapatkan

perhatian. Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana upaya penguatan sistem kesehatan terpadu, baik hewan maupun manusia. Mengingat banyak beberapa penyakit hewan yang bersifat zoonosis. Pada saat kunjungan juga diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh BBPKH adalah keterbatasan dukungan sarana praktik, daya dukung peningkatan kompetensi SDM serta anggaran APBN.

Pelatihan yang dapat diselenggarakan di BBPKH Cinagara, antara lain:

- a. Pelatihan Kesehatan Hewan asisten dokter hewan, pelatihan aktif kesehatan hewan bagi petugas, penanggulangan P3HM bagi petugas, pemeriksaan laboratorium diagnostik, Dasar Fungsional Paramedik Veteriner dan Pengawasan Obat Hewan.
- b. Pelatihan inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan, gangguan reproduksi, asisten teknik reproduksi, *recording* ternak, penanganan penyakit reproduksi, Penanganan induk melahirkan dan anak;
- c. Pelatihan pemeriksa Kesehatan hewan. Juru sembelih halal, pengawas Kesehatan masyarakat veteriner, Pengendalian *antimicrobial resistance*.
- d. Pelatihan Penjamin Mutu dan Keamanan pangan.

H. KESIMPULAN HASIL KUNJUNGAN KERJA

1. Komisi IV DPR RI mendorong Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan c.q. Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang untuk meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi untuk membuat instalasi BET daerah;
2. Komisi IV DPR RI mendorong Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan c.q. BET Cipelang untuk menambah Sumber Daya Manusia yang memiliki kualifikasi dalam penanganan embrio ternak, dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan sumber Embrio Ternak Unggul;
3. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian c.q. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) untuk

- meningkatkan pengetahuan dan jumlah petugas dan peternak melalui pelatihan kesehatan hewan berbasis vokasi maupun bimbingan teknis;
4. Komisi IV DPR RI mendukung upaya penguatan kapasitas melalui peningkatan sarana dan prasarana BET Cipelang dan BBPKH Cinagara. Selanjutnya, Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk meningkatkan sinergitas dan kerja sama lintas sektor dalam upaya pengembangan sektor peternakan dan kesehatan hewan.

I. PENUTUP

Terhadap beberapa masukan aspirasi dari mitra kerja/Pemerintah Daerah dan tanggapan dari Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI, Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI ke Kabupaten Bogor akan tindaklanjuti dengan menyampaikan, baik pada saat rapat kerja maupun rapat dengar pendapat dengan mitra kerja Komisi IV DPR RI. Beberapa program pembangunan yang diusulkan langsung dan/atau tertulis oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah selama kunjungan kerja ini agar dapat ditindaklanjuti oleh Kementerian/Lembaga terkait.

Jakarta, Desember 2020

Ketua Tim,

Ttd.

Daniel Johan, S.E.

A-54